

PENINGGALAN SEJARAH DI KAWASAN BAKI SUKOHARJO: KAJIAN EKSPLORATIF

Oleh:

**Musa Pelu, Djono, Sutiyah, Purwanta, Isawati, Dadan Adi Kurniawan,
Herimanto¹**

Abstract

This research explores and categorizes historical heritage in the Baki area. This exportation and categorization were carried out as part of the development of historical tourism in the area. The method used is descriptive-qualitative, with a focus on grouping historical heritage based on appropriate topics. Data was collected through observation and interviews. The research results show that in general, historical heritage in the Baki area can be categorized into three categories: water heritage, colonial buildings, and the traditional kingdom period. In the context of history learning, these three categorizations can be formulated into the topic of agrarian history, which includes the Irigas heritage, former factories, and farming culture in the Baki area. Based on these findings, it is hoped that further development will focus on reconstructing agrarian history in the Baki area as a support for historical tourism, especially as a special characteristic or character that will attract tourists to visit Baki.

Keyword: history, Baki, tourism, agrarian

PENDAHULUAN

Peninggalan sejarah dan cagar budaya berpotensi menjadi modal ekonomis apabila dikelola dengan baik melalui kerangka wisata sejarah (historical tourism). Historical tourism menjadi salah satu sub topik dalam e-tourism yang terus mengalami perkembangan. Keterkaitan antara tourism dan sejarah terletak pada kemampuannya untuk menghadirkan pengalaman unik yang dihasilkan dari keterhubungan antara pelancong dan masa lalunya (Towner, 1995). Perkembangan historical tourism sejalan dengan perkembangan tourism dan e-tourism. Kritik terhadap pemanfaatan situs sejarah sebagai bagian dari wisata sejarah muncul dari perspektif komersialisasi dan komodifikasi sejarah yang dapat menghasilkan efek negatif dan positif. Perkembangan terkini dari historical tourism adalah melekatnya budaya populer, peninggalan sejarah, dan upaya revitalisasi (Yamamura, 2018). Perkembangan terkini dari wisata sejarah

¹ Staff Pengajar pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sebelas Maret

semakin menunjukkan aspek keterkaitan antara memori, pengalaman, dan situs sejarah (St-Pierre dan Marcotte, 2020).

Keterkaitan antara peninggalan sejarah dan wisata terletak pada kemampuannya untuk mengaitkan pengalaman pelancong dengan akar budaya dan masa lalunya. Keterkaitan dengan masa lalu tersebut kemudian membawa pengalaman otentik bagi pelancong (Nguyen dan Cheung, 2014; Remoaldo dkk., 2014). Pengalaman otentik didapat dari empat faktor yaitu sejarah dan budaya (*history and culture*), fasilitas dan pelayanan di situs sejarah (*facilities and services at heritage sites*), interpretasi peninggalan sejarah (*heritage interpretation*), dan atraksi di peninggalan budaya (*heritage attraction*) (Vong dan Ung, 2012). Dalam kerangka wisata sejarah, diperlukan manajemen wisata sejarah yang baik yang pada satu sisi berkontribusi dalam melestarikan peninggalan sejarah dan pada sisi lain menghasilkan keuntungan bagi masyarakat setempat.

Baki menjadi salah satu wilayah yang memiliki peninggalan sejarah yang masih dapat ditemukan sampai saat ini. Pada umumnya, saat ini wilayah Baki dikenal sebagai wilayah sub-urban yang berdekatan dengan Solo Baru dan Kartasura. Apabila menilik masa lalu, Baki adalah wilayah perkebunan dan pabrik Tembakau yang cukup diperhitungkan di Jawa sampai dengan tahun 1950-an. Peninggalan sejarah yang terdapat di wilayah Baki adalah peninggalan sejarah di kawasan Baki seperti Bok Londo, kanal air Baki, bekas pabrik-pabrik tembakau, bekas los mbako dan beberapa peninggalan bangunan yang lain. Peninggalan sejarah tersebut berpotensi untuk dimanfaatkan dan diberdayakan sebagai wisata sejarah. Tetapi, berdasarkan observasi pada bulan November 2020, peninggalan sejarah tersebut belum terawat dan berpotensi semakin rusak.

Wisata sejarah membutuhkan narasi atau cerita sejarah untuk menghidupkannya. Cerita sejarah bersumber dari cerita lokal masyarakat sekitar yang bersumber dari tutur turun temurun, kepercayaan lokal, mitos dsb. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses penggalian dan perumusan cerita sejarah. Langkah awal dalam penggalian dan perumusan cerita sejarah adalah mengidentifikasi seluruh aset dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar sebagai modal wisata sejarah Langkah kedua adalah mengidentifikasi tema wisata sejarah berdasarkan aset dan sumber daya yang ada. Dalam menentukan tema wisata sejarah dapat dilakukan dengan melakukan kategorisasi atau pembagian situs berdasarkan waktu pembangunan, waktu peristiwa terjadi, atau sesuai

dengan topik yang lain. Perumusan tema dapat berkonsultasi dengan sejarawan lokal (Speno, 2010).

Sejauh ini belum terdapat penelitian mengenai sejarah Baki secara umum. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk mengeksplorasi dan mengkategorisasi peninggalan sejarah di Kawasan Baki. Upaya eksplorasi dan kategorisasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi topik sejarah yang dapat diangkat sebagai wisata sejarah di kawasan Baki melalui analisis kategorisasi peninggalan sejarah. Kategorisasi ini penting sebagai landasan dalam penentuan karakteristik wisata sejarah dan pemetaan peninggalan sejarah di kawasan Baki.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan deskriptif untuk melakukan kategorisasi peninggalan sejarah di kawasan Baki. Lokasi penelitian adalah kawasan Baki Sukoharjo. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan informan yaitu Suryo Harjono selaku pegiat Komunitas Sejarah Mbako Mbaki. Data utama diambil dari data peninggalan sejarah yang dimiliki oleh Komunitas Mbako Mbaki Sukoharjo. Keabsahan data diuji dengan melakukan triangulasi metode antara hasil wawancara dan observasi lapangan. Analisis data dilakukan dengan cara melakukan kategorisasi peninggalan sejarah ditujukan untuk pengembangan wisata sejarah yang menuntut adanya pembagian secara tematis peninggalan sejarah untuk dapat dirumuskan potensi wisata dan topik wisata yang akan dikembangkan. Dengan demikian, kategorisasi tidak dilakukan berdasarkan periodisasi tetapi lebih kepada topik sejarah.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara garis besar peninggalan sejarah di Kawasan Baki ditemukan di dua tempat yaitu di kawasan sepanjang Sungai Baki dan sekitar pemukiman warga. Peninggalan sejarah di kawasan Sungai Baki berwujud bangunan-bangunan kolonial yang berhubungan dengan pengaturan perairan di kawasan tersebut, misalnya dalam bentuk kanal, dam, dan menara pengawas. Kondisi peninggalan sejarah di kawasan ini masih terawat karena sebagian besar masih digunakan sebagai sistem pengairan persawahan warga sampai dengan saat ini. Meskipun demikian, terdapat bagian-bagian bangunan yang telah mengalami rekonstruksi ulang. Peninggalan

sejarah di kawasan ini misalnya adalah Dam Bareng dan Bok Londo yang menjadi landmark dari wisata sejarah di Baki. Daftar dari peninggalan di sekitar kawasan Sungai Baki adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Peninggalan Sejarah di Kawasan Sungai Baki

No	Peninggalan Sejarah	No	Peninggalan Sejarah	No	Peninggalan Sejarah
1	Jembatan Kecil Plengkung Jati 2	12	Pintu Air Pemisah Geneng-Menuran	23	Stuwdam Senden
2	Pintu Air Kecil Pojok Jati	13	Saluran Air Kecil Trosemi	24	Javaansche Dam Bareng
3	Pintu Air Kecil Geneng Gatak	14	Bekas Saluran Air Gondangsari	25	Tanggal Penyebrangan Menuran
4	Pintu Air dan Saluran Air Jati Gatak	15	Daam Sidodadi	26	Bendungan Baki
5	Dam Jumeneng Tambakan	16	Bekas Saluran Air Gondangsari 2	27	Pintu Air Kecil Bowan
6	Dam Bedodo	17	Bekas Pintu Air Tengah Sawah Jetis	28	Pintu Air Kecil Kadilangu
7	Pintu Air Utara Gawok	18	Bekas Aquaduct Pondok-Mancasan	29	Pintu Air Kecil Siwal 1
8	Jembatan Plengkung Tengah Sawah	19	Kanal Baki	30	Pintu Air Kecil Siwal 1
9	Terowongan Pajang Siwal	20	Jembatan Payon	31	Buk Kecil Utara Buk Londo
10	Jembatan Mbah Singo Gawok	21	Bendungan Mendungan	32	Aquaduct Kadilangu Gedangan
11	Jembatan Plengkung Jati	22	Pintu Air Kuncen	33	Pintu Air Kecil Pogorok

Sementara itu, peninggalan sejarah di kawasan pemukiman warga dapat sub kategorikan menjadi dua yaitu peninggalan berupa makam dan petilasan serta peninggalan berupa bekas bangunan pabrik. Berdasarkan hasil observasi peninggalan sejarah berupa makam dan petilasan secara umum masih terawat. Sementara itu, bekas bangunan pabrik di Kawasan Baki secara keseluruhan telah berubah menjadi pemukiman warga dan sebagian besar berupa rumah bekas pengawas perkebunan dan pabrik di kawasan Baki. Peninggalan di kawasan bekas pabrik hanya tersisa sebagian kecil berupa tandon air dan pondasi bangunan. Peninggalan sejarah di kawasan permukiman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Peninggalan Sejarah di Kawasan Permukiman

Daftar peninggalan Sejarah di Kawasan Baki			
1	Candi Bowan	17	Sarean Cino Jobayan
2	Lingga Yoni Gatak	18	Bekas Area Pabrik Temulus
3	Lumpang di Manuran	19	Bekas Area Pabrik Bakipandeyan
4	Lumpang Roro Reco	20	Bekas Area Pabrik Gawok
5	Pesarean Ageng Mayang	21	Bekas Area Opz Woning Gondangsari
6	Makam Kyai Tambak	22	Bekas Area Opz Woning Patihan
7	Makam Kyai Kantong Salam	23	Bekas Area Opz Woning Bedodo
8	Makam Kyai renggo Kusumo	24	Bekas Area Opz Woning Daleman
9	Makam Kyai Tresmi	25	Bekas Area Opz Woning Ngloji
10	Makam Mbah Raden	26	Masjid Ciptosidi Langenharjo
11	Makam Ki Ageng Dono Welang	27	Makam Bah Baki
12	Kompleks Makam Ulama Pajang	28	Makam Kyai Aren dan Nyai Bacin
13	Masjid Manang	29	Makam Mbah Gedong Bentakan
14	Makam Begawan Kusumoyudho	30	Makam Mbah Demang Tjitro Widodo
15	Makam Kyai Danakerti Geneng Gatak	31	Makam R. Ng. Projo Sumerto Sendang
16	Makam R. bei Hardjoprawiro	32	Makam Kyai Benowo Gedongan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peninggalan sejarah di kawasan Baki terdapat di dua lokasi yaitu di sekitar Sungai Baki dan kawasan permukiman warga. Dalam konteks penelitian ini, secara garis besar peninggalan tersebut dapat dikategorisasikan dalam tiga kategori yaitu peninggalan sejarah agraria, sejarah kerajaan, dan sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Peninggalan Sejarah di Kawasan Baki

No	Sejarah Agraria	Sejarah Kerajaan	Sejarah Kolonial
1	Jembatan Kecil Plengkung Jati 2	Pesarean Ageng Mayang	Bekas Area Pabrik Temulus
2	Pintu Air Kecil Pojok Jati	Makam Kyai Tambak	Bekas Area Pabrik Bakipandeyan
3	Pintu Air Kecil Geneng Gatak	Makam Kyai Kantong Salam	Bekas Area Pabrik Gawok
4	Pintu Air dan Saluran Air Jati Gatak	Makam Kyai renggo Kusumo	Bekas Area Opz Woning Gondangsari
5	Dam Jumeneng Tambakan	Makam Kyai Tresmi	Bekas Area Opz Woning Patihan
6	Dam Bedodo	Makam Mbah Raden	Bekas Area Opz Woning Bedodo
7	Pintu Air Utara Gawok	Makam Ki Ageng Dono Welang	Bekas Area Opz Woning Daleman
8	Jembatan Plengkung Tengah Sawah	Kompleks Makam Ulama Pajang	Bekas Area Opz Woning Ngloji

9	Terowongan Pajang Siwal	Masjid Manang	
10	Jembatan Mbah Singo Gawok	Masjid Ciptosidi Langenharjo	
11	Pintu Air Pemisah Geneng-Menuran	Makam Bah Baki	
12	Saluran Air Kecil Trosemi	Makam Kyai Aren dan Nyai Bacin	
13	Bekas Saluran Air Gondangsari	Makam Mbah Gedong Bentakan	
14	Daam Sidodadi	Makam Mbah Demang Tjitro Widodo	
15	Bekas Saluran Air Gondangsari 2	Makam R. Ng. Projo Sumerto Sendang	
16	Bekas Pintu Air Tengah Sawah Jetis	Makam Kyai Benowo Gedongan	
17	Bekas Aquaduct Pondok-Mancasan	Makam Begawan Kusumoyudho	
18	Kanal Baki	Makam Kyai Danakerti Geneng Gatak	
19	Jembatan Payon	Makam R. bei Hardjoprawiro	
20	Bendungan Mendungan	Sarean Cino Jobayan	
21	Stuwdam Senden	Candi Bowan	
22	Javaansche Dam Bareng	Lingga Yoni Gatak	
23	Tanggal Penyebrangan Menuran	Lumpang di Manuran	
24	Bendungan Baki	Lumpang Roro Reco	
25	Pintu Air Kecil Bowan		
26	Pintu Air Kecil Kadilangu		
27	Pintu Air Kecil Siwal 1		
28	Pintu Air Kecil Siwal 1		
29	Buk Kecil Utara Buk Londo		
30	Aquaduct Kadilangu Gedangan		
31	Pintu Air Kecil Pogorok		
32	Pintu Air Kuncen		
33	Jembatan Plengkung Jati		
Total	33	24	8

Berdasarkan kategorisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas peninggalan sejarah di Kawasan Baki berhubungan dengan kegiatan agraris yaitu pembentukan kanal, dam, aquaduct, dan pintu air. Selain itu, juga terdapat peninggalan era kerajaan Tradisional di Surakarta yang umumnya berwujud pesanggrahan dan makam. Sementara itu bangunan kolonial tampak pada bekas pabrik dan bekas rumah opsir. Merujuk pada kategorisasi tersebut, dapat digaris bawahi bahwa peninggalan sejarah di Kawasan Baki dapat dikategorisasikan dalam topic sejarah agraria termasuk di dalam bekas pabrik di kawasan Baki. Sejarah agraria dapat mencakup peninggalan irigasi, aktivitas ekonomi, dan bercocok tanam di Kawasan Baki. Hal ini sejalan dengan kondisi geografis Baki yang memang mendukung kegiatan bercocok tanam, khususnya Padi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peninggalan sejarah di kawasan Baki dapat dikategorikan dalam 3 kategori yaitu peninggalan perairan, bangunan kolonial, dan masa kerajaan tradisional. Ketiga kategorisasi tersebut dapat diformulasikan dalam topic sejarah agraria yang mencakup peninggalan irigas, bekas pabrik, budaya bercocok tanam di kawasan Baki. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka pengembangan selanjutnya diharapkan terfokus pada rekonstruksi sejarah agraria di kawasan Baki sebagai penunjang wisata sejarah, khususnya sebagai penciri atau karakter khusus yang akan menarik minat wisatawan berkunjung ke Baki.

DAFTAR PUSTAKA

- Speno, L. (ed). (2010). *Heritage Tourism Handbook: A How-to-Guide for Georgia*. Historic Preservation Division & Tourism Division: Georgia
- Towner, J. (1995). What is tourism's history?. *Tourism management*, 16(5), 339-343.
- Yamamura, T. (2018). Pop culture contents and historical heritage: The case of heritage revitalization through 'contents tourism in Shiroishi city. *Contemporary Japan*, 30(2), 144-163.
- St-Pierre, M., & Marcotte, P. (2020). Heritage and war tourism: enemy of the past, tourist of the future. In *A Research Agenda for Heritage Tourism*. Edward Elgar Publishing.